

## Analisis Faktor Yang Berhubungan Pada Pasien Rawat Jalan Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19 Di Klinik Kosasih Kota Bandar Lampung

Rizky Tri Agustin<sup>1\*</sup>, Dewi Rahayu<sup>2</sup>, Febria Listina<sup>3</sup>

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [kyky.rizky1708@gmail.com](mailto:kyky.rizky1708@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi : JL. Abdul Mutholib, Perum.Griya Asri, Blok F, No,12 A, Segala Mider, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Naskah

Dikirim 10 Agustus 2021  
Direvisi 21 September 2021  
Diterima 27 Oktober 2021

#### Kata Kunci :

Kepatuhan  
Protokol kesehatan  
Pasien rawat jalan

### ABSTRAK

Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan laju kasus Covid 19, salah satunya melalui penerapan protokol kesehatan. Namun, kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih kurang. Data Badan Pusat Statistik Lampung menunjukkan 55% masyarakat dinyatakan tidak mematuhi protokol kesehatan dan masuk dalam kategori rendah, hasil kegiatan operasi yustisi sampai dengan September 2020 juga menunjukkan hal yang serupa, ditemukan 232.140 pelanggaran protokol kesehatan se-Lampung. Kurangnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan juga terjadi pada lingkungan Klinik Kosasih Bandar Lampung. Penelitian dilakukan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pasien rawat jalan dalam mematuhi protokol kesehatan covid 19 di Klinik Kosasih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei analitik serta desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel 207 orang. Penelitian dilakukan pada tujuh titik Klinik Kosasih Kota Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar checklist. Analisa data dilakukan dengan cara analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien rawat jalan terdapat protokol kesehatan meliputi pengetahuan ( $p\text{-value} = 0.003$ ), peran keluarga ( $p\text{-value} = 0.011$ ), peran petugas kesehatan ( $p\text{-value} = 0.001$ ), serta ketersediaan sarana protokol kesehatan ( $p\text{-value} = 0.010$ ). Variabel ketersediaan sarana protokol kesehatan (OR = 2.593) merupakan variabel paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protokol kesehatan di Klinik Kosasih Kota Bandar Lampung dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19 adalah variabel ketersediaan sarana protokol kesehatan.

## PENDAHULUAN

Salah satu prioritas kebijakan pemerintah dalam menangani permasalahan pandemi Corona Virus yang terjadi di Indonesia yakni melalui upaya peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan (1). Sayangnya, penerapan perilaku baru pada lingkup masyarakat tidaklah mudah karena masih banyak masyarakat yang belum patuh terhadap protokol kesehatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, 55% masyarakat dinyatakan tidak mematuhi protokol kesehatan dan masuk dalam kategori rendah, hasil kegiatan operasi yustisi sampai dengan September 2020 juga menunjukkan hal yang serupa, ditemukan 232.140 pelanggaran protokol kesehatan se-Lampung (2). Kurangnya kepatuhan masyarakat juga terjadi pada beberapa cabang Klinik Kosasih Kota Bandar Lampung yang menunjukkan pasien tidak mematuhi protokol kesehatan.

Penerapan protokol kesehatan diharapkan dapat menjadi pencegah penyebaran infeksi Corona Virus yang semakin meluas pada masyarakat umum. Terdapat protokol kesehatan yang telah diterbitkan oleh pemerintah sebagai upaya pencegahan adanya kasus meningkat tajam dalam masyarakat. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (3).

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif menggunakan metode survei analitik serta desain penelitian *cross sectional*. Metode survey dengan pendekatan *crosssectional* mengukur variabel secara bersamaan (4). Mengidentifikasi faktor resiko menggunakan sistem observasi atau pengamatan secara langsung dalam waktu yang sama. Metode penelitian ini bertujuan agar mengidentifikasi terkaitan *variable independent* serta *variable dependent* (5). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- April 2021. Penelitian dilakukan pada tujuh titik lokasi Klinik Kosasih (Kosasih Group) Kota Bandarlampung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui pemberian pertanyaan dengan wawancara kepada responden serta melakukan observasi. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan lembar checklist. Observasi juga dilakukan untuk melihat keadaan klinik Kosasih dan perilaku kepatuhan pasien rawat jalan sebagai upaya pencegahan penularan covid 19. Variabel independen pada penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan, ketersediaan sarana protokol kesehatan, peran keluarga serta peran petugas kesehatan Sedangkan variabel utama pada penelitian ini merupakan kepatuhan.

Pengolahan data memakai empat step yang dilakukan pada saat penelitian, yaitu *Editing, Coding, Processing dan Cleaning* (6). Analisis data dilakukan dengan cara: Analisis Univariat, Analisis Bivariat, dan Analisis Multivariat. Berikut ini merupakan tabel mengenai definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini:

## HASIL

Analisa bivariat menggunakan uji *chi square* ditampilkan dalam bentuk tabel silang untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protokol kesehatan di klinik dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh:

**Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protocol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19**

Pengetahuan	Kepatuhan		n	p Value	OR 95%
	Patuh	Tidak Patuh			
	n	n			
<b>Kurang Baik</b>	51 (24,6%)	44 (21,3%)	95 (45,9%)	0.003	2.350 (1.337-4.128)
<b>Baik</b>	37 (17,9%)	75 (36,2%)	112 (54,1%)		
<b>Total</b>	88 (42,5%)	119 (39,6%)	207 (100%)		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 112 responden yang memiliki kategori pengetahuan baik, terdapat 75 orang yang tidak patuh, sementara 37 orang lainnya patuh. Selanjutnya, dari 95 orang dengan pengetahuan kategori kurang baik, terdapat 44 orang pasien rawat jalan yang tidak patuh, sementara 51 orang lainnya patuh pada protokol kesehatan. Hasil uji statistik didapat *p value* = 0,003, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protokol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19. Nilai OR didapat 2.350 yang dimaknai bahwa responden yang menyatakan pengetahuan pasien yang tidak baik memiliki peluang 2.350 kali lebih besar untuk tidak patuh pada protokol kesehatan dibandingkan responden yang menyatakan patuh pada protokol kesehatan.

**Tabel 2. Hubungan peran keluarga dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protocol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19**

Peran Keluarga	Kepatuhan		n	p Value	OR 95%
	Tidak Patuh	Patuh			
	n	n			
<b>Rendah</b>	52 (25,1%)	49 (23,7%)	101 (48,8%)	0.011	2.063 (1.178-3.613)
<b>Tinggi</b>	36 (17,4%)	70 (33,8%)	106 (51,2%)		
<b>Total</b>	88 (42,5%)	119 (57,5%)	207 (100%)		

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 106 responden yang menyatakan peran keluarga kategori tinggi, terdapat 36 responden yang tidak patuh pada protokol kesehatan. Selanjutnya, dari 101 orang dengan peran keluarga kategori rendah, ada 52 responden tidak patuh pada protokol kesehatan. Hasil uji statistik didapat *p-value* = 0,011, yang berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protokol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19. Nilai OR didapat 2.063 yang dimaknai bahwa responden yang menyatakan peran keluarga pasien yang rendah memiliki peluang 2.063 kali lebih besar untuk tidak patuh pada protokol kesehatan dibandingkan responden yang menyatakan patuh pada protokol kesehatan.

**Tabel 3. Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protocol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19**

Peran Petugas Kesehatan	Kepatuhan		n	p Value	OR 95%
	Tidak Patuh	Patuh			
	n	n			
<b>Rendah</b>	52 (25,1%)	43 (20,8%)	106 (51,2%)	0.001	2.553 (1.449-4.497)
<b>Tinggi</b>	36 (17,4%)	76 (36,7%)	101 (48,8%)		
<b>Total</b>	88 (42,5%)	119 (57,5%)	207 (100%)		

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 106 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan kategori rendah, terdapat 52 orang responden yang tidak patuh pada protokol kesehatan. Kemudian, dari 101 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan kategori tinggi, terdapat 36 orang responden yang tidak patuh pada protokol kesehatan. Hasil uji statistik didapat  $p\text{-value} = 0,001$ , yang berarti ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protokol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19. Nilai OR didapat 2.553 yang dimaknai bahwa responden yang menyatakan peran petugas kesehatan yang rendah memiliki peluang 2.553 kali lebih besar untuk tidak patuh pada protokol kesehatan dibandingkan responden yang menyatakan patuh pada protokol kesehatan.

**Tabel 4. Hubungan ketersediaan sarana protokol kesehatan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protocol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19**

Ketersediaan Sarana Protokol Kesehatan	Kepatuhan		n	p Value	OR 95%
	Tidak Patuh	Patuh			
	n	N			
<b>Kurang Baik</b>	50 (24,2%)	46 (22,2%)	96 (46,4%)	0.010	2.088
<b>Baik</b>	38 (18,4%)	73 (35,2%)	119 (57,5%)		(1.192 -
<b>Total</b>	88 (42,5%)	119 (57,5%)	207 (100%)		3.657)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 96 responden yang menyatakan ketersediaan sarana protokol kesehatan kategori kurang baik, terdapat 50 orang responden yang tidak patuh pada protokol kesehatan. Selanjutnya, dari 119 responden yang menyatakan ketersediaan sarana dan protokol kesehatan kategori tinggi, terdapat sebanyak 38 orang responden yang tidak patuh pada protokol kesehatan. Hasil uji statistik didapat  $p\text{-value} = 0,010$ , yang berarti ada hubungan antara ketersediaan sarana protokol kesehatan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protokol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19. Nilai OR didapat 2.088 yang dimaknai bahwa responden yang menyatakan ketersediaan sarana dan protokol kesehatan yang rendah memiliki peluang 2.088 kali lebih besar untuk tidak patuh pada protokol kesehatan dibandingkan responden yang menyatakan patuh pada protokol Kesehatan.

**Tabel 5. Model Akhir Analisis Multivariat**

No	Variabel	P value	OR
1	Pengetahuan	0.004	2.435
2	Peran Keluarga	0.044	1.849
3	Peran Petugas Kesehatan	0.003	2.535
4	Ketersediaan Sarana Protokol Kesehatan	0.002	2.593

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protokol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19 adalah variabel Ketersediaan Sarana Protokol Kesehatan. Nilai OR didapat 2.593 yang dimaknai bahwa responden yang menyatakan pengetahuan kurang baik memiliki peluang 2.593 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam mengikuti protokol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19.

## PEMBAHASAN

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan (1). Definisi kepatuhan adalah perilaku individu sesuai anjuran terapi dan kesehatan (7). Artinya dengan kata lain kepatuhan adalah sejauh mana perilaku tertentu sesuai dengan instruksi dokter atau saran tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan dapat dipengaruhi ataupun dikendalikan oleh berbagai faktor seperti faktor budaya, ekonomi dan sosial, *self efficacy* dan kurangnya pengetahuan atau sarana. Pedoman yang memandu perilaku individu ada dalam berbagai peraturan (termasuk peraturan dalam pelayanan kesehatan).

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang perilaku di bidang kesehatan, salah satunya teori Preced-Proced yang dicetuskan oleh Lawrence Green tahun 1991. Teori Lawrence Green, membagi faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat menjadi: 1) Faktor Predisposisi terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. 2) Faktor Pendorong (*enabling factor*) merupakan komponen yang bisa berdampak dalam tingkah laku seseorang, serta terwujudnya pada keadaan sekitar, tersedianya prasarana yang diperlukan. 3) Faktor Penguat (*reinforcement factor*) Merupakan aspek pendorong individu agar terwujudnya tingkah laku maupun pandangan dalam mendapatkan dukungan sosial setelah perilaku yang diinginkan telah dilakukan (1). Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan diharapkan menjadi langkah spesifik pengendalian kasus Covid 19 yang mewabah di Indonesia.

Dikutip dari Petunjuk Teknis Pelayanan Kesehatan di Klinik Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru, prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan cara: 1) Menggunakan alat pelindung diri berupa masker, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik, 2) menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, 3) meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (3).

Berdasarkan Tabel 2, hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protokol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang covid-19 terhadap kepatuhan program lockdown untuk mengurangi penyebaran covid-19 di kalangan mahasiswa berasrama Universitas Advent Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi  $r$  adalah 0,31 dan nilai  $p$  adalah 0,805. Nilai  $r$  hitung (0,31) lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,2423) sehingga dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa memiliki hubungan yang positif terhadap kepatuhan mereka menjalankan program Lockdown meskipun hubungan tersebut tidak signifikan karena  $p$ -value

0,805 > 0,05. Berdasarkan pedoman skor korelasi hubungan antar kedua variabel berada pada kriteria hubungan yang rendah atau lemah (8).

Kemudian penelitian lain tentang pengetahuan dan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta. Menurut hasil uji korelasi menggunakan uji Spearman  $p=0,001$  (nilai  $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Kemudian responden dengan pengetahuan yang baik akan melakukan perilaku pencegahan dengan baik terdapat sebanyak 41 (39.4%), kemudian responden dengan pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dengan cukup sebanyak 45 (43.2%), serta responden dengan pengetahuan yang cukup akan melakukan perilaku pencegahan dengan baik sebanyak 4 (3.8%) (9).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya (10). Umur mempengaruhi pengetahuan, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga (11).

Pada dasarnya memang pengetahuan masyarakat Indonesia tentang Covid-19 adalah baik Hal ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Indonesia khususnya dalam melakukan social distancing. Penelitian ini juga menambahkan di mana tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan. Diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan kesehatan (12).

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protocol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dari 393 responden, sebanyak 235 orang mengaku tidak patuh pada protokol kesehatan. Mayoritas responden yang tidak patuh, sebanyak 137 orang (34,8%) mengaku tidak ada dukungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diperoleh nilai  $p < 0,05$  ( $p=0,018$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan (13).

Keluarga memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan gaya hidup sehat yang sangat mendasar. Pada penelitian lain ditemukan bahwa keluarga yang mendukung berpeluang untuk mempengaruhi perilaku physical distancing sebesar 1,8 kali (14). Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang membentuk perilaku-perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, untuk mencapai perilaku masyarakat yang sehat harus dimulai dari keluarga (1).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan anggota keluarganya. Adanya hubungan keluarga membantu para anggota keluarganya dalam menghadapi setiap problem yang ada, termasuk bidang kesehatan. Keluarga dapat didefinisikan sebagai unit dasar dalam masyarakat yang dapat menimbulkan, mencegah,

mengabaikan, memperbaiki dan mempengaruhi anggota keluarga untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga. Dengan ungkapan lain, keluarga dapat diimplifikasikan sebagai konteks sosial primer dalam mempromosikan kesehatan dan pencegahan penyakit (15). Setiap keluarga memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas kesehatan para anggota keluarganya. Fungsi keluarga menjadi modal yang sangat penting, karena keluarga merupakan unit dasar yang melaksanakan perawatan kesehatan untuk anggota keluarganya. Salah satu fungsi keluarga yang berkaitan dengan kesehatan yaitu, fungsi perawatan kesehatan (the health care function). Fungsi ini bertujuan untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga, fungsi perawatan kesehatan ini bukan hanya fungsi esensial dan dasar dalam keluarga untuk mempertahankan status kesehatan anggota keluarga. Keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga yang sakit (16).

Fungsi keluarga dibidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan, yaitu mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya. mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat, merawat anggota keluarga yang mengalami masalah Kesehatan, modifikasi lingkungan fisik dan psikologis, serta menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di sekitar keluarga (16).

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4 bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protokol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19. Petugas kesehatan merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat (17).

Selama pandemi Covid-19 petugas Kesehatan tetap memperhatikan keluhan dan kebutuhan pasien seperti biasanya, dan tetap menghubungi pasien baik melalui telepon maupun sms untuk memberikan informasi. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lama-lama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan pentingnya minum obat secara teratur merupakan sebuah bentuk dukungan dari tenaga kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku pasien (18). Partisipasi petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan dan mempromosikan pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan protokol Kesehatan selama pandemi Covid-19 merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mengurangi dampak dari penyebaran Covid-19 dan komplikasi bagi penderita penyakit kronis yang sudah berusia lanjut.

Peran petugas kesehatan lainnya adalah memberikan edukasi berupa informasi penyakit yang diderita pasien. Petugas kesehatan juga berperan serta dalam memberikan dukungan kepada pasien Covid-19 dengan harapan dari dukungan tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan. Peran petugas kesehatan dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan menjalani protokol kesehatan.

Peran petugas kesehatan yang tinggi menandakan para petugas kesehatan telah melaksanakan kewajiban dan peran fungsinya diantaranya sebagai edukator, pemberi pelayanan kesehatan, dan konselor khususnya dalam mendengarkan keluhan pasien kemudian memberikan

solusi, edukasi, dan dukungan kepada pasien Covid-19 agar menjalani protocol Kesehatan untuk memutus rantai penyebaran virus.

Berdasarkan Tabel 5, terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan protokol kesehatan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protocol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang meneliti tentang faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan Covid-19. Responden dengan kategori kepatuhan tinggi juga lebih banyak dilakukan oleh responden yang memiliki fasilitas serta sarana prasarana yang baik (57,9%) (19).

Berdasarkan hasil ketidakpatuhan akan protokol kesehatan disebabkan oleh fasilitas pasar yang kurang dalam mendukung pelaksanaan protokol kesehatan ditempat umum (20). Pada Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan, hanya terdapat 2 fasilitas cuci tangan yang dapat digunakan secara umum oleh masyarakat pasar. Beberapa pedagang merasa tidak sempat menggunakan fasilitas tersebut dikarenakan letaknya yang jauh dari kios pedagang, sehingga pedagang lebih memilih untuk tidak meninggalkan kios dagangannya. Adapun pedagang dengan sikap baik dikarenakan pedagang yang memberi kepercayaan sepenuhnya terhadap informasi dan edukasi yang diberikan. Sedangkan pedagang dengan sikap kurang dikarenakan beberapa point protokol kesehatan yang harus diterapkan pada pedagang dianggap tidak terlalu diperlukan seperti pemeriksaan suhu secara rutin.

Tempat dan fasilitas umum merupakan area dimana masyarakat melakukan aktifitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Risiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar. Untuk menghindari penyebaran covid-19, maka perlu dilakukan mitigasi dampak pandemi COVID-19 khususnya di tempat dan fasilitas umum. Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan COVID-19. Kedisiplinan dalam menerapkan protocol kesehatan merupakan salah satu kunci dalam menekan penularan COVID-19 pada masyarakat, sehingga diharapkan wabah COVID-19 dapat segera berakhir.

Model Akhir Analisis MultiVariat bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protokol kesehatan di klinik dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19 adalah variabel tingkat pengetahuan. Menurut peneliti, ketersediaan sarana protokol kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Di Indonesia dalam kasus covid-19 di era new normal, Untuk meningkatkan kepatuhan pasien rawat jalan tersebut maka diperlukan peningkatan ketersediaan sarana protokol kesehatan covid-19 dan bagaimana cara penggunaannya. Peningkatan pengetahuan akan bertambah apabila informasi yang disampaikan oleh pihak terkait dalam hal ini manajemen rumah sakit bersifat informatif dan komprehensif. Dengan peningkatan pengetahuan tentang ketersediaan sarana protokol kesehatan maka pasien dapat menentukan sikap apa hendaknya bisa dipilihnya untuk membatasi tersebarnya covid-19 salah satunya dengan mengikuti proses. Pengetahuan yang baik akan selaras dengan perilaku seperti dalam penelitian (22) bahwa berdasarkan variabel manfaat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan responden yang positif terhadap pencegahan COVID-

19 terhadap perilaku pencegahan. Keadaan ini dapat disebabkan responden mendapatkan manfaat dari pencegahan COVID -19 sehingga diiringi dengan perilaku positif pencegahan COVID -19.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, peran keluarga, peran petugas kesehatan, serta ketersediaan sarana protokol kesehatan dengan kepatuhan pasien. Variabel ketersediaan sarana protokol kesehatan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pasien rawat jalan dalam mengikuti protokol kesehatan di Klinik Kosasih Kota Bandar Lampung dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmojo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
2. Purnama P. Survei BPS: 55 Persen Masyarakat Lampung Tak Patuhi Prokes. LampostCo (Jendela Inf Lampung) 2020. <https://m.lampost.co/berita-survei-bps-55-persen-masyarakat-lampung-tak-patuhi-prokes.html>.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Pelayanan Kesehatan Di Klinik Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
4. Afrianti N, Rahmiati C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal 2021;11:113–24.
5. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
7. Koziar, Erb, Berman, Synder. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktik. 7th ed. Jakarta: EGC; 2010.
8. Saputra AW, Simbolon I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid- 19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. Nutr J 2020;4.
9. Mujiburrahman, Riyadi ME, Ningsih MU. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. J Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs Journal) 2020;2.
10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan 6. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
11. Budiman A. Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
12. Yanti N, Imadp N, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. J Keperawatan Jiwa 2020;8:485–90.

13. Satria B, Kasim F, Sitepu K, Rambey H, Simarmata M, Bangun SMB, et al. Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *J Kesehat Masy Gizi* 2020;3:213–7.
14. Syadidurrahmah F, Muntahay F, Islamiyah SZ, Fitriani TA, Nisa H. Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullahi Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. *Perilaku Dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav* 2020;2:29–37.
15. Ali Z. Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC; 2009.
16. Ashidiqie MLII. Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019. *J Sos Budaya Syar-I* 2020;7:911–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>.
17. Suyadi B, Hafizurrachman. Pengaruh Petugas Kesehatan, Keluarga, Lingkungan Kerja, Motivasi Terhadap Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *J Ilm Kesehat* 2017;16:42–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jikes.v16i02.288>.
18. Abdullah A, Sjattar EL, Kadir AR. Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Jumlah Kunjungan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. *J Ilm Kesehat Diagnosis* 2017;11.
19. Wiranti W, Sariatmi A, Kusumastuti W. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *J Kebijakan Kesehat Indones JKKI* 2020;9:117–24.
20. Ginting T, Kaban DLB, Ginting R. Kepatuhan Pedagang Pasar Pagi dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19. *J Prima Med Sains* 2021;3:6–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1649>.
21. Donsu JDT. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2017.
22. Rusyani, Y.Y., Trisnowati, H., Soekardi, R., Susanto, N., Agustin, H., "Analisis Persepsi Keseriusan dan Manfaat Berperilaku dengan Praktik Pencegahan COVID-19". *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati Vol. 6,I April 2021*.